

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
ANSAMBEL DI SMP NEGERI 24 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**EDY KURNIAWAN
54808/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASAN DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL DI SMP NEGERI 24 PADANG

Nama : Edy Kurniawan
NIM : 54808
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

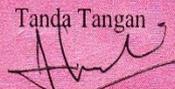
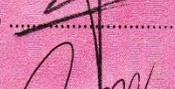
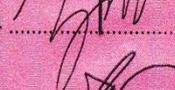
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Ansambel
di SMP Negeri 24 Padang

Nama : Edy Kurniawan
NIM/TM : 54808/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	2 
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd.	3 
4. Anggota	: Erfan, S. Pd., M. Pd.	4 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edy Kurniawan
NIM/TM : 54808/2010
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 24 Padang". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Edy Kurniawan
NIM/TM. 54808/2010

ABSTRAK

Edy Kurniawan, 2015 : Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 24 Padang.

Dalam penelitian ini berawal pada pelaksanaan pembelajaran seni musik berdasarkan silabus kurikulum 2013, dimana ditemukan beberapa masalah yang timbul dalam pelaksanaannya yaitu guru melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dituntut berdasarkan silabus kurikulum 2013. Selain itu guru kurang mampu memaksimalkan penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media pembelajaran sebagai suatu hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Rumusan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan audio visual dalam pembelajaran ansambel. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang efektivitas penggunaan audio visual dalam pembelajaran ansambel di SMP Negeri 24 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan action research. Objek Penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII.I SMP Negeri 24 Padang. Dalam hal ini peneliti menyarankan kepada guru untuk memakai media audio visual sebagai salah satu strategi dalam penyampaian materi ajar musik ansambel. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses dan hasil dari tindakan dari penerapan audio visual pada pembelajaran ansambel di SMP Negeri 24 Padang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dengan penggunaan audio visual, siswa bisa langsung menyaksikan pertunjukkan ansambel, mengamati langsung teknik dalam bermain musik ritmis dan melodis. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dituntut berdasarkan silabus. Kemudian peneliti membuktikan dengan adanya penggunaan audio visual, hasil belajar siswa meningkat dimana sebelum penggunaan audio visual persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 31,25% dengan nilai rata-rata kelas 65, 625% dan setelah penggunaan audio visual persentase ketuntasan menaik menjadi 90,625% dengan nilai rata-rata kelas 77,343%.

Kata Kunci: Efektivitas, audio visual, pembelajaran, ansambel.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Selawat dan salam disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Penulisan Skripsi yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Ansambel”* ini merupakan pemenuhan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan batuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Tulus Handra Kadir, M. Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yaitu Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
5. Bapak Dr. Ardipal M. Pd sebagai penguji I, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
6. Bapak Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd sebagai penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

7. Bapak Drs. Syahrel, M. Pd sebagai penguji III, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
8. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhir kata hanya Allah pemilik semua kebenaran, dan segala kesalahan datangnya dari manusia yang tidak luput dari kehilafan. Semogga penulisan Tesis ini dapat diterima sebagai amalan yang mendapatkan ridhoNya serta berguna bagi yang membaca, *Aamin yaa robbal'alamin*.

Padang, 3 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Strategi Pembelajaran	13
3. Media Pembelajaran.....	15
a. Pengertian.....	15
b. Prinsip Media Pembelajaran	16
c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	17
4. Jenis Media Pembelajaran.....	21
5. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran.....	25
6. Audio Visual	26
7. Ansambel	27
8. Efektivitas	28
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual.....	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Tahap-tahap Penelitian	32
E. Jenis Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	33

G. Teknik Pengumpulan Data	34
a. Tes Hasil Belajar	34
b. Observasi.....	34
c. Wawancara	34
d. Dokumentasi	35
H. Teknik Analisis Data	35
I. Efektivitas Pengukuran Hasil Belajar.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
1. Profil SMP Negeri 24 Padang.....	37
2. Visi dan Misi SMP Negeri 24 Padang	38
3. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	39
4. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	41
5. Kerja Sama Sekolah	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Kelas VII.1 Berdasarkan Kurikulum 2013	43
a. Uraian Secara Umum Pembelajaran Seni Musik Ansambel Kelas VII.1	53
b. Uraian Tentang Materi Ansambel	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Kelas VII.1	57
a. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Tanpa Penggunaan Audio Visual	57
b. Hasil Pelaksanaan Tahap Awal	66
c. Pelaksanaan Pembelajaran Setelah Penggunaan Audio Visual.....	71
d. Hasil Pelaksanaan Tahap Akhir	77
e. Pembahasan	80

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1..Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP N 24 Padang.....	40
2. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru	40
3. Jumlah Guru dengan Tugas Belajar.....	41
4. Uraian Materi Musik Ansambel	56
5. Kelompok I.....	66
6. Kelompok II.....	67
7. Kelompok III	67
8. Kelompok I.....	77
9. Kelompok II.....	78
10. Kelompok III	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30
2. SMP Negeri 24 Padang	37
3. Guru Memberikan Materi Musik Ansambel.....	58
4. Guru Memberikan Pelajaran.....	59
5. Guru Menjelaskan Langkah Setengah dan Langkah Penuh	63
6. Siswa Memaikan Musik Ansambel	65
7. Siswa Mengamati Teknik Musik Ritmis	72
8. Siswa Latihan Musik Ansambel	74
9. Siswa Masih Mencoba Latihan Drill Musik Ansambel.....	76
10. Siswa Bermain Musik Ansambel Campuran	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kiranya masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar tersedianya media pendidikan dan sebagainya.

Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian, guna untuk menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pendidikan siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pendidikan dalam proses belajar. Dalam proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pendidikan, dengan demikian anak didik lebih mudah mencari bahan dari pada tanpa bantuan media pendidikan.

Hamalik *dalam* Kafit (2009) mengemukakan bahwa media pendidikan ini sendiri mempunyai banyak istilah seperti istilah peragaan, komunikasi peragaan, audio visual, teaching material atau instruksional material. Oleh karena beragamnya istilah tersebut yang tekanannya berbeda, maka penulis memilih salah satu apa yang dimaksud media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Mencermati tentang mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013, terdapat sejumlah mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya. Seni Budaya adalah salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya. Hakikat seni budaya sendiri adalah sebagai ekspresi individual, ekspresi kultural dan identitas lokal. Maksudnya adalah sebagai ekspresi dalam bentuk rupa, tari, musik ataupun teater yang dituangkan dari kebudayaan lokal,

sebagai suatu identitas. Seperti halnya dengan musik ansambel. Musik ansambel sendiri bisa dituangkan kedalam budaya lokal, yaitu dengan penggunaan alat-alat musik tradisional yang secara beragam dan dimainkan secara bersama, baik dengan alat musik yang sejenis maupun yang campuran. Hal ini sesuai dengan arti musik ansambel menurut Suharto *dalam* Syahrel (2004) musik ansambel merupakan suatu bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang seragam atau beragam.

Sebagai materi pembelajaran, mata pelajaran Seni Budaya khususnya musik ansambel perlu di pahami guru, seperti bagaimana arah yang tepat untuk mendidik, membentuk karakter dan kreatifitas peserta didik dan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa dan kurikulum, maka diperlukan suatu pemahaman tentang materi ajar yang diajarkan. Selain itu juga pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditetapkan, yang didalamnya berisi Silabus dan RPP.

Hal ini terjadi dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 24 Padang sebelumnya, seperti contohnya pada materi musik ansambel, keterbatasan kemampuan skill atau keahlian dasar guru dalam memainkan atau mempraktekan alat musik yang harus dicontohkan terhadap siswa, yang menyebabkan tidak tersampainya materi pembelajaran secara maksimal, dikarenakan guru bersangkutan bukan berasal dari bidang seni musik. Selain itu juga dapat dilihat dari cara mengajar guru biasa hanya memberikan materi

tanpa mengenalkan alat musik cara atau teknik memainkan maupun mempraktekkan alat musik tersebut, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal seperti itu juga dapat menghambat proses pemahaman tentang materi secara mendalam, dan menghambat perkembangan dan kreatifitas siswa. Selain itu juga dapat menyebabkan tidak tercapainya Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD) ataupun tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan di Silabus maupun di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus dilaksanakan seperti yang dituntut pada kurikulum 2013.

Menyadari hal diatas, bahwasannya guru yang bersangkutan berupaya untuk menutupi dan mengakali segala kekurangan dan kelemahannya dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan dan menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam hal pembelajaran seni musik di SMP Negeri 24 Padang dapat ditutup dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu proses penyampaian materi terhadap peserta didik. Selain itu juga untuk menutupi kekurangan kemampuan guru atau pengajar dalam hal pembelajaran seni budaya, media pembelajaran juga berguna untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

Dalam pembelajaran musik ansambel, guru semestinya memberikan dan mencobakan demonstrasi atau praktek mengenai alat musik yang terdapat pada ansambel. Hal ini mengacu pada KD (Kopetensi Dasar) seperti yang sudah dituntut pada Silabus dan RPP, yaitu pada KD 3.3 yang berbunyi “memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan dan kelompok”. KD 4.3 yang berbunyi “memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok”. KD 3.4 yang berbunyi “memahami teknik bermain musik ansambel sederhana dan pada KD 4.4 yang berbunyi “memainkan musik ansambel sederhana”. Berkenaan dengan hal tersebut, guru bersangkutan menerapkan dan menggunakan media pembelajaran sebagai alternatifnya.

Peran media sebagai alat bantu dalam proses penyampaian pembelajaran sangat berguna sekali dalam pelaksanaan pembelajaran musik ansambel, agar tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum. Dengan ini, guru menggunakan media audio visual untuk mengatasi masalah diatas.

Media audio juga merupakan media yang hanya dapat didengar dapat berupa kaset rekaman dan sejenisnya. Media ini berfungsi menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan membuat suasana belajar lebih komunikatif dan mengembangkan imajinasi siswa terhadap materi yang disajikan. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dapat berupa foto atau gambar. Media ini berfungsi untuk mengembangkan motivasi dan membantu siswa meningkatkan penguasaan siswa terhadap peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas. Media audio visual merupakan media yang dilihat dan didengar dapat berupa film, rekaman gambar dan suara

(video) dan lain-lain. Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan yang lebih realitas secara langsung mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta menyajikan informasi secara menyeluruh. Berhubungan dengan hal tersebut, maka guru menerapkan pada pembelajaran musik ansambel, karena dinilai dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, yaitu seperti memahami unsur-unsur dalam musik ansambel dan teknik memainkan alat musik tradisional dan materi yang mengenai musik ansambel.

Untuk melihat pencapaian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 24 Padang sesuai dengan tujuan dan target yang sudah ditetapkan. Maka dapat dilihat pada efektivitas dalam penggunaan dan pelaksanaannya. Efektivitas ini berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok. Efektivitas disini merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau keberhasilan dalam melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan dan pelaksanaan dapat berjalan baik. Namun belum diketahui seberapa berhasilkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ansambel di SMP Negeri 24 Padang.

Penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran musik ansambel perlu dilihat keefektivasannya, karena untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel, selain itu juga untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah yang didapati guru sebelumnya.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 24 Padang*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan keterampilan dan skill dasar guru dalam memainkan alat musik.
2. Tidak maksimalnya penyampaian pelajaran kepada siswa.
3. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum.
4. Penggunaan media audio visual.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Efektivitas Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 24 Padang.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana Efektivitas Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Ansambel Di SMP Negeri 24 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Ansambel Di SMP Negeri 24 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada musik ansambel.
2. Guru, untuk membantu mengetahui seberapa efektifkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya musik ansambel yang diterapkannya.
3. Bagi siswa diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran musik ansambel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Menurut sudjana (2011) belajar didefinisikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. Sementara itu Alipandie (1984), memberikan pengertian belajar yaitu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam proses perkembangan intelektual khususnya, maupun proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri, dan aspek organisasi lainnya.

Pendapat Alipandie di atas dikuatkan oleh Sadiman dkk (1984) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif)

dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Jadi dengan belajar, individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Menurut Trianto (2009) Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru membelajarkan siswanya mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen

tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2010).

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk memperoleh hasil belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang perilaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain.

Sedangkan menurut Efendi (2010) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Juga telah dijelaskan dalam Agus Suprijono (2014) bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar

diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap siswa agar ia secara sadar dan terarah untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses pembimbingan yang diselenggarakan oleh guru agar siswa sadar dan terarah untuk belajar sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan semaksimal mungkin. Upaya membimbing siswa agar sadar dan terarah serta berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil, pengajar atau guru hendaklah dapat mengelola berbagai kondisi belajar dengan baik.

Guru perlu dibekali beberapa kemampuan diantaranya menganalisis kurikulum, merancang rencana pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut dirancang untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Makin baik perencanaan yang dirancang maka makin mudah dan efektif pula pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajarnya.

2. Strategi Pembelajaran

Menurut Wena (2013) Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan

siswa. Kemudian Kemp dalam Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Wena (2013) menjelaskan, bahwa strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta

merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs dalam Wena (2013) mengatakan strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini (Degeng dalam Wena, 2013).

Menurut Degeng dalam Wena (2013), secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.
- b. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.

- c. Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu komunikasi dalam pembelajaran untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan dalam pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, (Arsyad 2009).

Gagne dan Briggs *dalam* Arsyad (2009) mengatakan, bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape

recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Hal itu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Prinsip media pembelajaran

Sanjaya (2008) mengatakan bahwa terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.

5. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

c. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Sudjana *dalam* Kustandi (2011) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih luas maknannya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar disetiap pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Kemp dan Dayton *dalam* Kustandi (2011), bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok dalam jumlah banyak, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan kelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

Kemp dan Dayton dalam Sanjaya (2012) terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memerhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena

- kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas
 - f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu
 - g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
 - h. Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan atau penasihat siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. *Fungsi komunikatif.* Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kadang-kadang penyampai pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengandalkan bahasa verbal. Demikain juga penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, khususnya materi-materi yang bersifat abstrak
- b. *Fungsi motivasi.* Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi

juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar

- c. *Fungsi kebermaknaan.* Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan
- d. *Fungsi penyamaan persepsi.* Walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Kalau kita memiliki 40 orang siswa yang belajar, mungkin ada 40 macam pemikiran atau ada 40 jenis persepsi yang datang dari masing-masing pemikiran siswa. Artinya, bisa terjadi setiap siswa akan menginterpretasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap

siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

- e. *Fungsi individualitas*. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

4. Jenis Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari program yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran terjadi dua kegiatan yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru. Pada proses pembelajaran terjadi komunikasi antara siswa dengan guru atau sebaliknya. Bila komunikasi ini tidak berjalan lancar, akan membingungkan siswa bahkan dapat terjadi salah pengertian. Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mempermudah komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik pesan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Peranan media pendidikan adalah untuk memperjelas materi yang ada dalam kurikulum kepada siswa dan mempermudah serta

mengefektifkan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mengetahui berbagai jenis media pembelajaran dan memilih satu atau beberapa media yang dianggap lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Beberapa ahli mengelompokkan jenis media pembelajaran menurut sudut pandangnya masing-masing. Sanjaya (2012) mengklasifikasikan media pembelajaran dilihat dari sifatnya yaitu:

- a. *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
- b. *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c. *Media audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Bretz dalam Yamin (2012), membagi media menjadi tiga macam yaitu suara, media bentuk visual, dan media gerak. Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga pula yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol

verbal. Selain dari itu Bretz juga membedakan antara media transmisi (telekomunikasi) dan media rekaman.

Jenis-jenis media diatas, yang paling lengkap adalah audio-visual gerak (ada gambar, suara dan juga gerak). Ia menyandang predikat media “paling lengkap” ini pun sebenarnya masih relatif, contohnya media TV masih kurang lengkap jika dibandingkan dengan vidio-interaktif yang digabung dengan program komputer. Program TV tidak “berinteraksi” secara aktif dengan siswa, sedangkan vidio-interaktif bisa berinteraksi.

Menurut Sanjaya (2012) pembelajaran melalui media audio visual memiliki kelebihan, diantaranya:

- a. Melalui media audiovisual, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas.
- b. Dengan media audiovisual dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik terkait.
- c. Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan siswa lebih optimal.
- d. Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol.
- e. *Self evaluation* yang dilakukan siswa, bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.

- f. Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

Selain memiliki banyak kelebihan, menurut Wena (2013) media audio visual memiliki kelemahan yaitu:

- a. Tergantung pada ada atau tidaknya aliran listrik.
- b. Jika tampilan fisik isi pembelajaran tidak dirancang dengan baik atau hanya tampilan seperti pada buku teks biasa, pembelajaran melalui media audio visual tidak akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (siswa cepat bosan).

5. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Hamalik dalam Arsyad (2013) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

6. Audio Visual

Audio visual mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari penotonnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), audio berarti bersifat dapat didengar dan visual berarti bersifat dapat dilihat. Sedangkan audio visual berarti bersifat dapat didengar dan dilihat atau alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dilihat.

Arsyad (2009) menjelaskan, pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Dengan demikian, media audio visual berarti suatu alat atau benda yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Alat-alat berbasis audio visual berupa video, film, program slide-tape, televisi dan lain-lain.

Menurut Dale *dalam* Kustandi (2011) bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

7. Ansambel

Sesuai dengan perkembangan yang ada, musik itu dapat saja berwujud tunggal/kelompok. Jika yang ditemui adalah musik dalam bentuk permainan kelompok maka dikenallah dengan musik ansambel.

Menurut Syahrel (2004) ansambel secara umum berarti sebuah penyatuan, yaitu penyatuan dari berbagai unsur, yang wujudnya bisa sama maupun berbeda antara yang satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang berbeda dan disatukan itu mengandung makna untuk mencapai suatu tujuan atau bentuk yang diinginkan.

Suharto *dalam* Syahrel (2004) menyatakan ansambel yaitu suatu bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang seragam atau beragam., sedangkan Latifah *dalam* Syahrel (2001) menjelaskan bahwa ansambel yaitu sebuah permainan musik secara bersama, merasakannya secara bersama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik ansambel merupakan suatu bentuk permainan musik secara bersama dengan mempergunakan alat musik yang seragam atau bermacam-macam guna merasakan sebuah permainan secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula.

Berdasarkan jenis alatnya, maka musik ansambel tergolong kedalam dua bagian, yaitu:

1. Ansambel sejenis, yaitu permainan musik ansambel yang menggunakan satu macam alat musik saja.
2. Ansambel campuran, yaitu permainan musik ansambel yang menggunakan bermacam-macam alat musik.

Dalam musik ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya musik ansambel sejenis langsung disebutkan alat musiknya. Misalnya, ansambel musik pianika terdiri dari beberapa buah pianika yang memainkan sebuah komposisi musik secara bersama-sama.

8. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan efektif dengan ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan) dan efektivitas diartikan suatu keadaan yang berpengaruh atau keberhasilan dalam usaha dan tindakan.

Menurut Steers (1985) Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian

tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta tingkat kepuasan dari individu-individu yang terlibat didalam proses pembelajaran.

Uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Seni Budaya. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Efektivitas juga merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran telah banyak dilakukan antara lain:

Yona Syaida Oktira (2013) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan”. Hasil penelitian menjelaskan, (a) setelah guru menggunakan audio visual, terlihat meningkatnya kemandirian siswa, (b) perhatian siswa fokus kepada materi pembelajaran yang disajikan guru, (c) siswa menjadi aktif dalam pembelajaran seni budaya, (d) siswa tidak takut bertanya kepada guru, (e) siswa tidak lagi keluar masuk kelas, (f) siswa lebih rajin belajar, bahkan jika guru tidak masuk kelas siswa mau menjemput guru dikantor

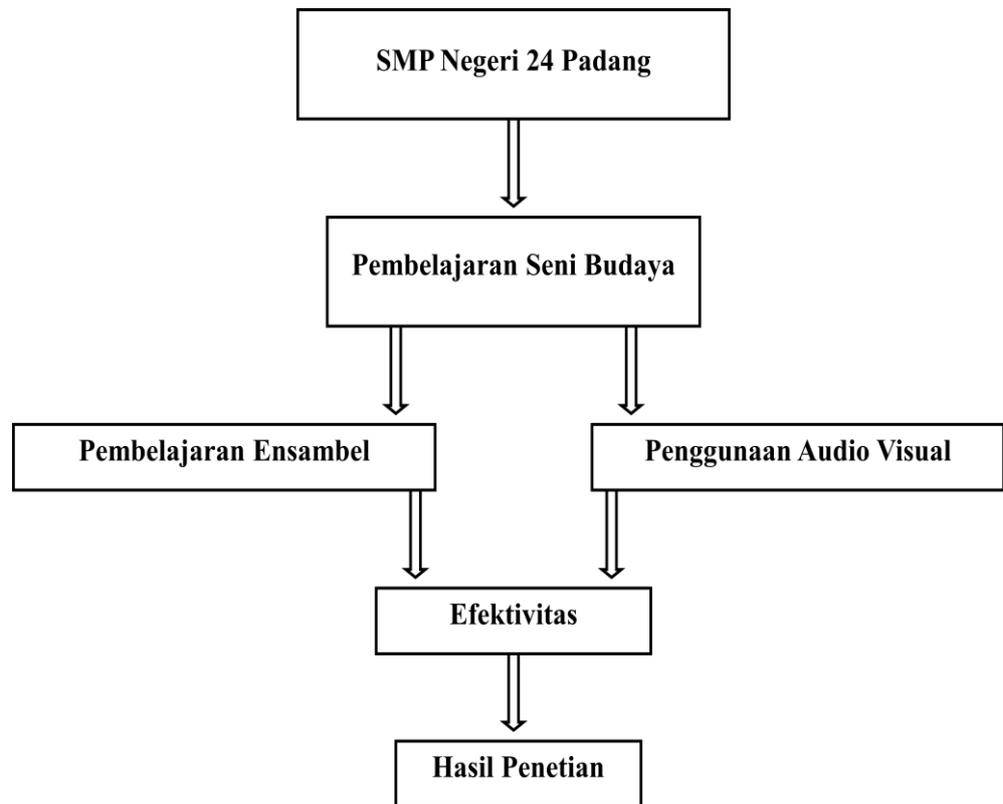
majelis guru, (g) pengetahuan siswa menjadi bertambah, siswa lebih serius mengikuti pembelajaran, (h) siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Ranti Elvira (2012) dengan judul “ Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Salimpaung”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif dengan indikator kurang memperhatikan materi yang disajikan guru, berpasitipatif aktif dalam kelompok, bertanya /menanggapi, dan antusias, serta mengurangi aktivitas negatif siswa dengan indikator kurang memperhatikan materi yang disajikan guru, kurang dalam kelompok, meribut dikelas, dan minta izin keluar kelas.

Arwindo Gusfari (2012) dengan judul “Pembelajaran Ensambel Musik di Kelas VIII SMP NEGERI 31 Kota Padang”. Hasil penelitiannya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran ensambel musik meliputi: (1) proses pembelajaran, (2) tahap pembelajaran, dan (3) tahap evaluasi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang diteliti, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 24 Padang.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan tentang Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 24 Padang, dapat disimpulkan bahwa :

Efektivitas penggunaan media audio visual adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Penggunaan media audio visual berupa laptop, pengeras suara dan lcd proyektor telah dioptimalkan dan efektif digunakan dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 24 Padang karena dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menjadi aktif, ini dibuktikan dengan terciptanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan mengamati video teknik bermain musik ritmis, melodis dan ansambel campuran dengan baik dan sungguh-sungguh yang diberikan oleh guru melalui media audio visual sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa kelas VII 1 yang naik menjadi 50% berada pada KKM yaitu 75 dan 50% berada pada rentan nilai 80-90 dibandingkan dengan nilai siswa sebelum guru memaksimalkan menggunakan media audio visual.

Hal ini berarti bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik ansambel dalam iringan lagu secara sederhana dapat

mewujudkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien dalam waktu dan tenaga serta efektif meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya tayangan terhadap objek yang sedang dipelajari, meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga menimbulkan semangat, gairah siswa untuk mengikuti pelajaran, meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, dan mewujudkan pembelajaran yang menarik sehingga tidak membosankan.

B. SARAN

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Guru mata pelajaran Seni Budaya diharapkan dapat selalu memanfaatkan media audio visual berupa laptop, pengeras suara dan lcd proyektor yang tersedia di sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memotivasi siswa dalam bermain musik ansambel.
2. Dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni musik, diharapkan guru dapat lebih kreatif memilih dan mempersiapkan media yang akan digunakan agar proses pembelajaran tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik, Metode Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arsyad M.A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep. Bambang. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Efendi, Z. Mawardi. 2010. *Istilah-Istilah Dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Elvira, Ranti. 2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Salimpaung*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Gusfari, Arwindo. 2012. *Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas VIII SMP NEGERI 31 Kota Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Konsep Aktifitas Pembelajaran. <http://sambaslim.com/pendidikan/konsep-efektivitas-pembelajaran.html>. Diakses Tanggal november 2014.
- M. Kafit. 2009. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas VIII MTS NU HASYIM ASY'ARI 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus*. TESIS. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Maleong, J, Lexy. (2010). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktira, Yona Syaida. 2013. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2014, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sanjaya, Wina. 2008: *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- _____. 2012. *Media Komunikasi Perencanaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syahrel. 2004. *Ensambl*. Padang. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang.

- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.